

**BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) SUKO MULYO TEGAL
DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE DAKWAH
KEPADA REMAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Yustika Umami

1701016082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Yustika Umami

NIM : 1701016105

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah Kepada Remaja

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Yuli Nur Khasafah, S.Ag., M.Hum

NIP. 197107291997032005

SKRIPSI

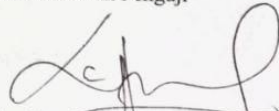
BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) SUKO MULYO TEGAL DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE DAKWAH KEPADA REMAJA

Oleh:
Yustika Umami
1701016082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 28 Desember 2021 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidarvanti, S.Sos.I M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291997032005

Penguji I



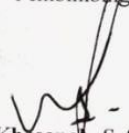
Anila Umfiana, M. Pd
NIP. 197904272008012012

Penguji II



Abdul Karim, M.S.I
NIP. 198810192019031013

Mengetahui
Pembimbing



Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291997032005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Selasa, 28 Desember 2021



Agus Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yustika Umami

NIM : 1701016082

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2021

Peneliti,




Yustika Umami
NIM. 1701016082

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi penuntun ummatnya menuju cahaya keislaman. Teriring rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.S.I, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk peneliti ini.
4. Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum, selaku wali dosen sekaligus selaku dosen pembimbing yang bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak dan seluruh pengurus di PPSA Suko Mulyo Tegal yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
7. Pembimbing dan remaja panti yang menjadi informan dalam penelitian ini yang bersedia membantu penulis hingga selesai.

8. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, dapat menjadi amal jariyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti. Namun penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang berada dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis,



Yustika Umami
NIM 1701016082

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum bapak yang sudah tenang disurga. Terimakasih untuk do'a, dukungan dan kekuatan yang selalu menyertai langkahku. Fatihah untukmu...
2. Ibukku, penyemangatku. Terimakasih tak terhingga untuk kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tulus darimu.
3. Saudara-saudaraku Terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu. Terimakasih selalu kebersamai, berbagi kebaikan dan memberikan semangat selama ini.
5. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu, memperluas dan memperdalam pengetahuan.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi” (Qs. Fatir:29)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

ABSTRAK

Yustika Umami. NIM 1701016082. Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah Kepada Remaja.

Masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan karena masa dimana individu mulai mencari jati diri, perasaan yang sering berubah-ubah, dan sulit untuk meningkatkan kematangan berfikir. Pada masa remaja cenderung memiliki masalah dalam menjalani kehidupannya, baik dari segi individu, sosial, fisik, budaya ataupun aspek lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkannya peran dan pendampingan oleh seorang pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Seperti halnya remaja panti di PPSA Suko Mulyo Tegal yang memiliki latar belakang berbeda dari remaja lainnya, yaitu berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu sehingga mereka memerlukan bimbingan yang tepat supaya remaja panti dapat mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya. Bimbingan yang diterapkan di PPSA yaitu melalui materi menghafal al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat pembiasaan dan pemberian nasihat. Melalui metode ini, diharapkan remaja panti dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tercapai perkembangan yang optimal.

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola panti, pembimbing dan remaja panti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan di latarbelakangi oleh kondisi remaja panti yaitu berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu sehingga mereka memerlukan bimbingan. Metode bimbingan yang diterapkan kepada remaja panti dengan materi menghafal al-Qur'an diantaranya: *Pertama* keteladanan yaitu pembimbing harus mencontohkan yang baik dalam menghafal al-Qur'an kemudian diikuti oleh remaja panti. *Kedua* kebiasaan ber-*muraja'ah* yaitu pembimbing menyimak hafalan al-Qur'an yang telah dihafal secara rutin sebelum melangkah pada hafalan selanjutnya. *Ketiga* pemberian nasihat yang diberikan oleh pembimbing berupa motivasi menghafal dan pesan positif menggugah semangat menghafal. Tujuan bimbingan untuk mengembangkan potensi menghafal al-Qur'an yang dimiliki remaja panti. Sedangkan fungsi bimbingan yaitu mengantisipasi hafalan al-Qur'an yang mereka miliki agar tidak mudah lupa, tetap terjaga dan mengalami peningkatan. Relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja terletak pada fungsi dan tujuan penerapannya yang dilakukan secara intens. Relevansi juga terletak pada metode bil hikmah yaitu bimbingan yang diterapkan oleh pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja panti, sedangkan metode mau'idzah hasanah berupa ungkapan yang mengandung unsur nasihat kepada remaja panti.

Kata kunci : *remaja, bimbingan, dakwah*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORETIK.....	16
A. Bimbingan.....	16
B. Menghafal Al-Qur'an	24
C. Metode Dakwah.....	31
D. Relevansi Metode Dakwah dengan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an kepada Remaja.....	38
BAB III BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) SUKO MULYO TEGAL DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE DAKWAH KEPADA REMAJA	41

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal 41	
B. Pelaksanaan Bimbingan Menghafal al-Qur'an.....	49
C. Relevansi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Dan Metode Dakwah Kepada Remaja	57
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PANTI PELAYANAN SOSAL ANAK SUKO MULYO TEGAL DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE DAKWAH KEPADA REMAJA	60
A. Analisis Bimbingan Menghafal Al-Qur'an	60
B. Relevansi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Dakwah Kepada Remaja	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77
DOKUMENTASI.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Informan	9
Tabel 2 Data remaja menghafal al-Qur'an juz 30	44
Tabel 3 Jadwal kegiatan PPSA Suko mulyo Tegal hari senin-sabtu	47
Tabel 4 Jadwal kegiatan PPSA Suko Mulyo Tegal hari minggu	47
Tabel 5 Jadwal kegiatan bimbingan menghafal al-Qur'an	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan pengelola panti	82
Gambar 2 Wawancara dengan Pembimbing Menghafal Al-Qur'an	82
Gambar 3 Wawancara dengan Remaja Panti	83
Gambar 4 Kegiatan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an.....	83
Gambar 5 Data Jumlah Anak Panti	84
Gambar 6 Mushola.....	84
Gambar 7 Kamar Tidur	85
Gambar 8 Ruang Makan	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	77
Lampiran 2 Pedoman Observasi	79
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 4 Nama-Nama Informan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana hal tersebut meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Menurut Hurlock, secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir.² Masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun, usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari usia 18-21 tahun.³

Masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan karena masa dimana individu mulai mencari jati diri, perasaan yang sering berubah-ubah, dan sulit untuk meningkatkan kematangan berfikir. Remaja mengalami konflik yang semakin kompleks seiring dengan perubahan dalam diri remaja, seperti perubahan fisik, psikis, sosial, dan moral. Permasalahan yang terjadi dalam diri remaja dapat berhubungan dengan orang lain atau masalah pribadi dalam diri remaja itu sendiri. Masalah pribadi dalam diri remaja merupakan masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial dan tugas-tugas. Adanya permasalahan tersebut memungkinkan remaja berperilaku yang mengundang risiko dan berdampak negatif pada remaja. Pada masa remaja cenderung memiliki masalah dalam menjalani kehidupannya, baik dari segi individu, sosial,

² Hurlock, 2012, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, Jakarta: Erlangga, hlm. 32

³ Haditoro, S. R., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 288

fisik, budaya ataupun aspek lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkannya peran dan pendampingan oleh seorang pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.⁴

Seperti halnya di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo yang berada di Tegal. Panti Pelayanan Sosial Anak merupakan lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Jika Panti Sosial Anak pada umumnya lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik seperti pendidikan formal dan keterampilan. Namun, Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal lebih mengedepankan pada sarana pembelajaran keagamaan yang mana difokuskan dengan adanya bimbingan kepada remaja panti. Kondisi remaja yang ada dipanti cenderung lebih tidak baik dibandingkan dengan remaja yang lainnya, sebab mereka tergolong Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan kriteria anak ataupun remaja yang berasal dari keluarga fakir miskin, dilalaikan oleh orang tuanya dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar.

Nurul Chomaira mengungkapkan bahwa individu yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak yang hidup dalam keadaan kurang mampu tentu kurang mendapat perhatian, kasih sayang, pelayanan, pendidikan dan sentuhan-sentuhan keagamaan yang tidak ia rasakan sejak kecil.⁵ Dengan latar belakang tersebut, maka mereka memerlukan bimbingan yang tepat supaya hidupnya lebih terarah. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁶ Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan memberi bantuan kepada remaja panti agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada

⁴ Ulin Nihayah, dkk, *The Academic Anxiety Of Students in Pandemic Era. Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2, No.1 2021, hlm. 56-71

⁵ Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 42

⁶ Yusuf & Juntika, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 29

dalam remaja dan juga mengatasi kesulitan dalam memahami diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil prariset yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi, bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari jumat setelah sholat ashar yang diikuti oleh 14 remaja dari 90 anak asuh dipanti. Salah satu bentuk materi dari bimbingan yaitu menghafal al-Qur'an juz 30. Bimbingan menghafal al-Qur'an juz 30 ini ditujukan untuk remaja panti dengan kategori usia 18 tahun kelas 12 SMK. Bimbingan menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak 2017. Bimbingan yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat pembiasaan dan pemberian nasihat. Melalui metode ini, diharapkan remaja panti dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah kepada Remaja"..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal?
2. Bagaimana relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal?

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, serta penerapan khazanah keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan dan menjadi contoh bagi panti lain yang ingin menyelenggarakan program bimbingan menghafal al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesamaan dan plagiatisasi dalam penyusunan skripsi. Maka penulis melakukan telaah pustaka dengan menyandingkan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian itu adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Qonita Nurul Sa'adah tahun 2018 yang berjudul "*Metode Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi anak dalam membaca al-Qur'andi wilayah Rt 07 Candi Pawon Manyaran Semarang timbul karena dorongan dari orang tua serta bimbingan dengan nasihat, bimbingan dengan perhatian, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan keteladanan. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai metode

bimbingan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riska Saputri tahun 2019 yang berjudul “Metode Bimbingan Khusus Terhadap Santri Bermasalah di Pondok Pesantren Yayasan Mekah Madinah (YAMAMA) Kemiling Bnadar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam membimbing santri yang bermasalah yaitu dengan wawancara individu, kelompok, memberikan contoh keteladanan serta nasihat dan kedisiplinan. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai metode keteladanan dan nasihat. perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Nafa Ubaisilfa tahun 2019 yang berjudul “*Metode Dakwah Ustadzah Latifah pada Anak-anak Penghafal Al-Qur’an di Kampung Darussalam Klungkung Bali*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode dakwah yang Ustadzah Latifah berikan kepada anak-anak penghafal Al-Qur’an di Kampung Darussalam Klungkung Bali. Dalam mengidentifikasi masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu metode dakwah Usatadzah Latifah menggunakan metode dakwah Bil Mal dan Bil Lisan. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai metode dakwah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ummu Habibah tahun 2017 yang berjudul “*Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan KH. Yahya Zainul Ma’arif adalah metode

tabligh. Tabligh tersebut dilakukan dengan cara membentuk majelis ceramah. Dalam bertabligh menggunakan berbagai media, seperti radio, tv, live streaming, facebook, instagram, aplikasi android (buya Yahya di playstore) dan web agar tabligh tersebut sampai ke masyarakat luas. Metode tabligh tersebut mencakup empat hal, yaitu al hikmah, mauidzah al hasanah, mujaadalah dan tanya jawab. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah terletak pada jenis penelitiannya. Jika penelitian ini menggunakan kualitatif studi tokoh, maka penelitian yang penulis teliti menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai metode dakwah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi Kholiq tahun 2019 yang berjudul “*Metode Dakwah dalam mengatasi Problematika Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pertama, metode dakwah yang diterapkan adalah dengan mauidzah hasanah yang meliputi ungkapan nasihat, tafsir, tandzir dan kisah. Kedua, strategi dakwah dalam penyelesaian problematika anak asuh adalah dengan memberikan hukuman dalam bentuk hafalan, memperketat controlling para pengasuh piket dan melakukan razia tanpa sepengetahuan anak asuh. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada metode dakwah bagi anak panti. Namun, penelitian ini berfokus pada metode dakwah yang digunakan untuk anak asuh dan strategi dakwah dalam problematika anak asuh. Sedangkan, penelitian yang penulis teliti berfokus pada bimbingan dalam menghafal qur’an dan metode dakwah untuk anak panti.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas tampak belum ada yang meneliti tentang “Bimbingan Menghafal Al-Qur’an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah kepada Remaja”. Penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur’an yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal serta mengkaji bagaimana

relevansi bimbingan menghafal Al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2005).

Mely G Tan dalam (Cut Medika: 2018) mengatakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Ada atau tidaknya hipotesis tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang menjadi perhatian utama.

Karakteristik penelitian deskriptif yaitu data diambil dari sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi/ pengamatan langsung atau survey. Pendekatan penelitian bisa kualitatif, kuantitatif dan penggabungan kuantitatif dan kualitatif.⁷

⁷ Cut Medika Zellatifanny, *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, Desember 2018, hlm. 84

2. Sumber Data

Guna mendapatkan data dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengelola panti, wawancara dengan pembimbing (ustadzah) dan wawancara dengan remaja penghafal al-Qur'an.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.¹⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Informan Penelitian

a. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Sugiyono mendefinisikan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 117

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 129

memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹¹ Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus panti, ustadzah dan remaja menghafal al-Qur'an.

b. Kriteria Informan

Sanafiah Faisal dengan mengutip Spradley (dalam Sugiyono, 2008:218) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang masih tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.¹²

Tabel 1 Kriteria Informan

Informan	Kriteria Informan
Pengelola Panti	
Ustadzah (pembimbing hafal al-Qur'an)	1. Menghafal al-Qur'an 2. Mengampu remaja yang menghafal al-Qur'an juz 30
Penghafal al-Qur'an	1. Menghafal al-Qur'an juz 30 2. Remaja

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218-219.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 293.

	3. Usia 18 tahun
	4. SMA/ SMK Kelas 12
	5. Minimal sudah 5 tahun dipanti

Berdasarkan kriteria informan diatas, maka peneliti mengambil 6 informan penelitian ini yaitu pengelola panti, pembimbing, dan 4 remaja panti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung (tatap muka) tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.¹³ Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu:¹⁴

- 1) Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- 2) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.
- 3) Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko

¹³ Irawati Sirangimbun, *Teknik Wawancara dalam Masri Singarimbun dan Sofien Efendi: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 65-66

Mulyo Tegal. Wawancara dilakukan kepada pengelola panti, pembimbing (ustadzah) dan remaja penghafal al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan kepada objek yang dituju. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, gambar dan rekaman suara.¹⁵ Melalui observasi, penelitian dapat menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal.

5. Teknik Validitas

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

¹⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.¹⁷ Penulis menggunakan tiga metode triangulasi yaitu:¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke remaja penghafal al-Qur'an, pembimbing (ustadzah) dan pengelola Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

¹⁷ Ibid., hlm. 235

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dengan mudah dipahami dan penelitiannya akan dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan/ fenomena yang ada dilapangan (hasil research) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum.¹⁹

Dalam hal ini ada 3 tahap dalam analisis data, yaitu:²⁰

a. Mereduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplay/ menyajikan data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti

Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah kepada Remaja..

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan menjadi lima bab. Setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** : Bab ini berisi landasan teoretik. Dalam bab ini dipaparkan beberapa sub bab tentang Bimbingan, Metode Dakwah, Menghafal Al-Qur'an dan Relevansi Metode Dakwah dengan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an kepada Remaja.
- BAB III** : Bab ini berisi data penelitian yang berupa gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: Deskripsi lembaga Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal, visi misi, jadwal kegiatan, pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dan relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal.
- BAB IV** : Bab ini berisi tentang analisis. Pertama, analisis pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. Kedua, berisi tentang relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal.
- BAB V** : Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Kata Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, bimbingan dan tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²¹ Secara ontologis, bimbingan menempati wilayah tertentu yakni hubungan yang saling membutuhkan dan tolong menolong.²²

Pengertian bimbingan menurut Prayitno & Erman Amti diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Walgito pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³ Menurut Tirmidzi, bimbingan merupakan usaha yang sungguh-sungguh dalam memberikan bantuan dalam bentuk arahan, pedoman, dorongan supaya individu (klien) dapat mengembangkan

²¹ Amin Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3

²² Agus Riyadi & Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure. Journal Of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 11-38

²³ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam: International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, Vol. 17, No. 2 (2015), hlm. 213

potensi yang dimiliki.²⁴ Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.²⁵ Sedangkan menurut Tohirin, bimbingan yaitu memperoleh pemahaman yang baik terhadap diri individu, mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi/ kemampuan yang dimiliki dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga individu tersebut dapat menentukan sendiri jalan hidupnya serta tanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

2. Tujuan Bimbingan

Menurut Faqih, ada dua tujuan bimbingan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.²⁷

a) Tujuan bimbingan secara umum

- 1) membantu individu agar dapat mencapai perkembangan serta optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien).
- 2) membantu individu agar dapat mandiri sehingga mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya,

²⁴ Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan dan Nuha Nailaturrafidah, *The Academic Axiety of Student in Pandemic Era, Journal Of Advanced Guidance and Counseling*, Vol 2, No.1, hlm. 48

²⁵ Ali Murtadho, *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05 No. 01 Juni 2019, hlm. 87

²⁶ Yuli Nur Khasanah, *Metode Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1 Januari 2016, hlm. 5

²⁷ Ainurrahim Faqih, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, hlm. 36

membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu, serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri.

b) Tujuan bimbingan secara khusus

- 1) Membantu individu meminimalisir adanya masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapi
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Bimbingan bertujuan untuk membantu individu tumbuh dalam kemandiriannya dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Ini adalah layanan yang universal- tidak terbatas ada dalam semua fase kehidupan di rumah, dalam bisnis dan industri, di pemerintahan, dalam kehidupan sosial, di rumah sakit, dan di penjara, hadir di mana pun ada orang yang membutuhkan bantuan dan ada orang yang dapat membantu.²⁸

Menurut Sutoyo tujuan jangka pendek yang akan dicapai melalui bimbingan yaitu supaya individu memahami dan melaksanakan tuntunan al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini, diharapkan individu secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan Amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu secara bertahap dapat berkembang menjadi pribadi kaffah. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁹

²⁸ Ema Hidayanti, dkk, *Premarital Guidance During Covid 19 Pandemic*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 12 No. 1, 2021, hlm. 79

²⁹ Anwar Sutoyo, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 24

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (klien) agar dapat memahami diri dan lingkungannya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara baik.

3. Fungsi Bimbingan

Secara umum, fungsi bimbingan adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri.³⁰

Adapun fungsi bimbingan menurut Musnamar sebagai berikut:³¹

- a) Fungsi Preventif atau pencegahan, yaitu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b) Fungsi Kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c) Fungsi Preservative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d) Fungsi Developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah baginya.

³⁰ Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, Juli 2011, hlm. 448

³¹ Thohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 34

Sedangkan menurut Saerozi, fungsi bimbingan terbagi menjadi 4 antara lain:³²

- a) Membantu individu mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Sebab dalam keadaan tertentu, dapat terjadi potensi bahwa seseorang tidak dapat mengenali atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya yang sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kelebihan serta kelemahannya.
- c) Membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini.
- d) Membantu individu mencari atau menemukan alternatif untuk pemecahan masalah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan adalah untuk membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami oleh individu.

4. Metode Bimbingan

Metode bimbingan adalah cara yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada individu/ klien. Metode bimbingan Faqih dikelompokkan menjadi dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.³³

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah cara yang digunakan dimana pembimbing melakukan bimbingannya secara tatap muka atau face to face dengan klien. Cara ini dapat dirinci lagi menjadi metode individu dan metode kelompok.

1) Metode individual

³² Saerozi, 2003, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, hlm. 26-29

³³ Ainur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, hlm.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tetap muka dengan klien.
- b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksanakan di rumah klien.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekalipun mengamati kerja klien

2) Metode kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik antara lain:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/bersama kelompok yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Psikodarma, yakni bimbingan yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah.
- c) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah cara yang digunakan oleh pembimbing melalui media masa, misalnya melalui buku, majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi. Metode tidak langsung dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- 1) Metode individual dapat dilakukan melalui aktivitas surat menyurat, telepon, menjawab pertanyaan individu dalam kolom khusus surat kabar/majalah, dan interaktif lewat media elektronik
- 2) Metode kelompok atau massa dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, film, internet, dll.

Menurut Muhyidin, metode bimbingan ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut³⁴ :

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial individu. Mengingat pembimbing adalah seorang figur terbaik yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh individu. Metode keteladanan merupakan metode dengan cara pembimbing memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada individu, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau menirunya.

b. Adat kebiasaan

Pembiasaan dalam nilai-nilai kebaikan yang disandarkan pada pembentukan keimanan menjadi sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi individu/ klien, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menumbuhkan unsur-unsur positif dalam diri klien, semakin banyak pengalaman agama yang dipelajarinya melalui pembiasaan tersebut maka akan semakin banyak pula nilai positif pada dirinya dan semakin mudah pula dalam memahami ajaran agama. Jadi sesungguhnya agama itu diawali dengan amaliah, kemudian ilmiah atau penjelasan selaras dengan pertumbuhan jiwanya dan datang pada waktu yang tepat.

³⁴ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa* , Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

c. Nasihat

Metode bimbingan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah bimbingan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

d. Metode pengawasan

Metode pengawasan merupakan metode dalam bentuk mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhalk individu, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak. Bimbingan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang berbeda-beda, salah satunya yaitu berarti bacaan, atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.³⁵ Adapun pengertian al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir dan Rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril AS yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya bernilai ibadah diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.³⁶ Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³⁷

Beberapa pendapat para ulama tentang pengertian al-Qur'an:

a) Munawar Khalil, mengatakan:

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya”.

b) Khudari Umar, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya suatu ibadah, dimulai dari surat al-fatihah diakhiri dengan surat an-Nas”.

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36

³⁶ M. Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an: Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 Januari 2014, hlm. 33

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3

c) Fazur Rahman, mengartikan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab segala persoalan”.³⁸

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pemaparan diatas, bahwa menghafal al-Qur'an adalah sebuah kemampuan memelihara al-Qur'an melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf*.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Badwilan bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang beragama Islam. Imam Badr al-Din Muhammad bin 'Abdillah al-Zarkasyi didalam bukunya *al-burhan fii Ulum al-qur'an* (Juz 1:271) menyatakan mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, demikian juga memeliharanya (menghafalnya) maka ia juga wajib (kifayah) bagi setiap umat. Perkara yang sama juga di jelaskan oleh Ab. Aziz Ab Rauf bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur'an diluar kepala itu adalah fardhu kifayah.³⁹ Jadi, hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang mana jika sekiranya sudah ada diantara kaum muslimin menghafal Al-Qur'an, maka lepaslah tanggung jawab semua orang dalam kewajiban itu. Dan sebaliknya jika tidak ada seorangpun yang menghafal al-Qur'an maka seluruh kaum muslimin akan menerima dosa.

³⁸ Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PT Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 24-27

³⁹ Ahmadzakee Mahama Phaosan Jehwae, *Kaidah Hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Thafidz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Rangek Narattiwat di Thailand Selatan*, Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 123

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan menghafal al-Qur'an, Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menyebutkan ada 2 keutamaan:⁴⁰

- 1) Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Dalam hadits disebutkan: Abu Umamah al-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya).
- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung azab api neraka.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

Diceritakan dari Utsman bin Affan, Rasulullah bersabda: *“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”* (Hadits Shahih, riwayat Al Bukhari, Abu Dawud, At-Tarmidzi, Ibnu Majah dan al-Darimi).

Hadits tersebut menyatakan, individu yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikan derajatnya oleh Allah, al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada orang yang membacanya, hati orang yang membacanya akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati menjadi tenang dan tenang serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Banyak ayat al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan menghafal al-Qur'an dan pahala yang diberikan kepada mereka. Diantara keutamaan itu antara lain:⁴¹

⁴⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, Juni 2018, hlm. 28-29

⁴¹ Zaenuri dan Abdullah T, *Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz dengan Al-Qur'an dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an)*, *Hereneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 278-279

- 3) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
(٣٢)

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (QS. Al-Fathir: 32).

- 4) Allah SWT menjanjikan kepada orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya yaitu pahala yang besar dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya. Allah menerangkan dalam QS. Al-Fathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Pensyukur” (QS. Al-Fathir: 29-30)

- 5) Para penghafal al-Qur'an kelak akan dikumpulkan bersama dengan para Malaikat

Dari kats\ 'Aisyah ra. Berkata, Rasulullah SAW bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَنَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang membaca al-Qur’an dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan bersama para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat pahala” (HR. Bukhari).

- 6) Orang yang menghafalkan al-Qur’an mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Muhammad bin Basyar telah menyampaikan kepada Kami, Abu Bakar Al-Hanafi telah menyampaikan kepada Kami, Ad-Dahak bin ‘Utsman telah menyampaikan kepada Kamai, dari Ayub bin Musa, dia berkata, Saya telah mendengar Ka’ab Al-Qarzai, dia berkata, Saya mendengar ‘Abdullah bin Mas’ud ra. Berkata, Rasulullah SAW telah bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (HR. Tirmidzi).

- 7) Para penghafal al-Qur’an adalah keluarga Allah SWT

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Ahmad berkata, ‘Ubaidah Al-Hadad, dari Abdurrahman bin Badil bin Maisarah, ia berkata, Bapakku telah menceritakan kepadaku dari Anas, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ
الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia*”. Kata Anas selanjutnya, “*lalu Rasulullah SAW ditanya, “Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ya ahli al-Qur’an (orang yang membaca al-Qur’an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah”* (HR. Ahmad).

Berdasarkan dalil diatas, orang yang menghafalkan al-Qur’an mempunyai keutamaan-keutamaan yang sangat banyak. Berkedudukan yang paling tinggi dibanding orang yang tidak mempunyai al-Qur’an dalam dirinya.

4. Metode Menghafal Al-Qur’an

Menurut Sa’dulloh, macam-macam metode menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut⁴²

- 1) *Bi al-Nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz* yaitu menghafal dengan sedikit dengan demi sedikit Al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- 3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz
- 4) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima’kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah disima’kan kepada guru
- 5) *Tasmi’* yaitu mendengar hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

⁴² Sa’dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52-

Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah:⁴³

a) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu pada ayat-ayat yang akan dihafalkan, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya dan membentuk gerak refleks pada lisannya. Langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang tiap lembar sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin lancar.

b) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini, penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas, kemudian ayat-ayat yang telah ditulis dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. Menghafalnya dapat dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga penghafal dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.

c) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Pada metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu mendengar dari yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak, dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

d) Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah dengan cara menghafal secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafalkan itu dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang pembimbing. Pertama, pembimbing membaca

⁴³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-1, hlm. 39

satu ayat atau beberapa ayat dan anak menirukan secara bersama-sama. Kemudian pembimbing membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan anak dapat mengikutinya sampai bacaannya baik dan benar, selanjutnya anak mengikuti bacaan pembimbing sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk kedalam bayangannya.

e) Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode *wahdah* dengan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah individu selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai hafalan yang valid.⁴⁴

C. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵ Sementara sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yakni *methodica* yang artinya adalah ajaran tentang metode. Dalam bahasa Arab disebut *thariq* dan *manhaj* yang juga mengandung arti tata cara.⁴⁶ Dengan demikian dapat dikatakan metode adalah jalan yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

⁴⁴ Eko Arisanto, dkk. *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttah Rumah Qur'an*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2009), hlm. 11

⁴⁵ Fathul Bahrir An-Nanbiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008), Cet ke-1, hlm. 238

⁴⁶ Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 35

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa - yad'u - da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, mengajak kepada sesuatu.⁴⁷ Sedangkan menurut istilah, para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Abdullah Ba'dalawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Hamzah Yaqub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-rasul-Nya.
- 3) Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.
- 4) Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyid* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: Dakwah Islam adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.⁴⁸

Pada hakikatnya, dakwah merupakan sebuah bentuk keimanan yang diwujudkan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang dilakukan secara teratur guna mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, bersikap dan bertindak.⁴⁹

Dari definisi-definisi tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan

⁴⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 43-44

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-2, hlm. 1-2

⁴⁹ Agus Riyadi & Hendri Hermawan Nugraha, *The Islamic Counseling Structure. Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, hlm. 12

oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar materi dakwah yang da'i sampaikan dapat diterima baik oleh mad'u.

2. Macam-macam Metode Dakwah

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:⁵⁰

a) Hikmah

Hikmah dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan, pandai, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan keilmuan dan pemaaf. Sebagai metode dakwah, hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b) *Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, *mu'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan

⁵⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 80-83

peringatan. *Mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, pendidikan, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa metode dakwah *mau'idzah hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

c) Mujadalah

Menurut bahasa, kata mujadalah diambil dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faala, *njaa dala* dapat bermakna berdebat, dan mujadalah perdebatan. Mujadalah adalah berdiskusi atau bertukar pikiran. Berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. M. Munir mengartikan mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵¹

3. Metode Dakwah pada Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana kita bukan anak-anak lagi, tapi juga belum sepenuhnya diterima untuk masuk dalam golongan dewasa. Menurut Haditoro, remaja berkisar antara usia 13-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja

⁵¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 136

pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.⁵² Masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan karena masa dimana individu mulai mencari jati diri, perasaan yang sering berubah-ubah, dan sulit untuk meningkatkan kematangan berfikir. Begitu pula dengan remaja yang di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal. Kondisi remaja yang ada dipanti cenderung lebih tidak baik dibandingkan dengan remaja yang lainnya sebab mereka tergolong Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan kriteria anak ataupun remaja yang berasal dari keluarga fakir miskin, dilalaikan oleh orang tuanya dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Nurul Chomaira mengungkapkan bahwa individu yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak yang hidup dalam keadaan kurang mampu tentu kurang mendapat perhatian, kasih sayang, pelayanan, pendidikan dan sentuhan-sentuhan keagamaan yang tidak ia rasakan sejak kecil.⁵³ Dengan latar belakang tersebut, mereka membutuhkan pendekatan yang khas yang mengutamakan kelembutan dan kasih sayang seperti halnya melalui metode dakwah bil hikmah dan mau'idzah hasanah

Metode bil hikmah diterjemahkan dengan bijaksana yang dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dirinya dipaksa menerima suatu gagasan atau idea tertentu. Metode bil hikmah merupakan kemampuan seorang individu dalam menjelaskan mater-mateeri, doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa yang komunikatif. Bil hikmah adalah kemampuan dan ketepatan individu (*dai*) dalam memilah, meilih, dan menyelaraskan

⁵² Haditoro, S. R., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 288

⁵³ Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 42

teknik membimbing dengan kondisi *mad'u*. Selain itu, metode dakwah bil hikmah merupakan metode dakwah dengan keteladanan⁵⁴

Menurut Munzeir Suparta, metode mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Lebih lanjut Asep Muhyidin menjelaskan bahwa metode Mau'idzah Hasanah berupa nasehat yang baik, bimbingan yang didalamnya menggunakan bahasa yang mengesankan dan menyentuh hati, ungkapan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan sehingga mampu meluluhkan hati yang keras, serta membuat seseorang merasa dihargai karena jauh dari mengejek, melecehkan, menyudutkan dan menyalahkan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka metode yang tepat diterapkan pada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal adalah Metode Bil Hikmah dan Mau'idzah Hasanah.

Mau'idzah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu:⁵⁶

a) Nasihat atau petuah

Nasihat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Secara terminologi nasihat berarti melarang, memerintah dan menganjurkan suatu hal tertentu yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

1) Bimbingan, pengajaran

⁵⁴ Nurdin, *Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 56

⁵⁵ Ema Hidayanti, *Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014. Hlm. 105

⁵⁶ Mohammad Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 29-31

Mau'idzah hasanah dalam bentuk bimbingan dan pengajaran ini sering kali digunakan dalam bentuk kelembagaan formal dan non formal.

2) Kisah- kisah

Dalam al-Qur'an dan hadits terdapat berbagai metode untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain dengan kisah atau cerita. Kisah-kisah dalam al-Qur'an menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan Nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dengan menggunakan beberapa cerita atau kisah-kisah tersebut akan dapat menyentuh hati mad'u yang paling dalam.

3) Kabar gembira dan peringatan (*Tabsyir* dan *Tandzir*)

Tabsyir yaitu penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan. Adapun *Tandzir* yaitu penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan-peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

4) Wasiat (pesan-pesan positif)

Wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.

Dari uraian diatas, bil hikmah merupakan metode dakwah yang diimplementasikan dengan bentuk keteladanan, sopan santun dan bijak. Sedangkan metode dakwah mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kedua metode tersebut tepat diterapkan kepada remaja PPSA Suko Mulyo Tegal.

D. Relevansi Metode Dakwah dengan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an kepada Remaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing mampu mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Tujuan dari bimbingan tersebut dapat diketahui adalah untuk membantu individu tumbuh dalam kemandiriannya dan bertanggung jawab atas dirinya sehingga individu tersebut menjadi lebih baik.⁵⁷ Bimbingan juga memiliki manfaat seperti halnya yang dikemukakan oleh Veronika Nainggolan bahwa manfaat bimbingan yaitu membantu individu agar dapat memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap, dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁸

Seorang pembimbing dapat menggunakan beragam materi dalam memberikan bimbingannya. Beragam materi tersebut salah satunya adalah menghafal al-Qur'an. Dalam pemberian bimbingan tersebut seorang pembimbing dapat menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode keteladanan, adat kebiasaan dan pemberian nasihat. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhyidin bahwa metode keteladanan merupakan cara yang dilakukan dengan pembimbing memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada individu, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau menirunya.⁵⁹ Sedangkan adat kebiasaan merupakan nilai-nilai kebaikan yang akan menumbuhkan unsur-unsur positif dalam diri individu.⁶⁰ Kemudian, nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong

⁵⁷ Ema Hidayanti, dkk, *Premarital Guidance During Covid 19 Pandemic*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 12 No. 1, 2021, hlm. 79

⁵⁸ Veronika Nainggolan, *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020), hlm. 5.

⁵⁹ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

⁶⁰ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pemaparan mengenai bimbingan di atas, apabila bimbingan tersebut ditinjau dari perspektif Agama Islam maka bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain atau kelompok yang berupa pemberian arahan, bimbingan, dan bantuan. Bentuk bantuan yang diberikan tersebut lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁶¹ Merujuk pada pengertian bimbingan di atas, apabila dikolaborasikan ke dalam esensi dakwah akan memberikan fokus penanganan obyek dakwah secara terpadu dan berkesinambungan. Artinya, dakwah dalam bentuk bimbingan akan lebih intens, dapat membina secara sistematis, terarah, dan terus menerus sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki individu.⁶²

Dakwah dalam bimbingan dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain; metode bil hikmah dan mau'idzah hasanah. Menurut Nurdin, metode dakwah bil hikmah merupakan metode berdakwah dengan materi-materi dan doktrin-doktrin Islam berupa argumen logis dan bahasa yang komunikatif.⁶³ Dalam hal ini bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa yang baik dengan kelembutan, sopan, kasih sayang sehingga individu tidak mudah tersinggung. Sedangkan Hasan menjelaskan bahwa metode dakwah mau'idzah hasanah merupakan metode dakwah dalam bentuk ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, pendidikan, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa

⁶¹ Lahmuddin Lubis, Rasulullah SAW dan Prinsip-prinsip Konseling Islam, dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. 32, no. 1, tahun 2008, hlm. 136

⁶² Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, tahun 2014, hlm. 12.

⁶³ Nurdin, *Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 56

dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁶⁴

Berdasarkan Pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat relevansi antara bimbingan dengan dakwah. Relevansi tersebut diketahui terdapat dibagian fungsi, tujuan dan metode yang diterapkan. Fungsi dan tujuan antara keduanya sama-sama memberikan bantuan secara intens dalam kejiwaan individu. Selain fungsi dan tujuan, relevansi tersebut juga terletak pada metode yang diterapkan yaitu bil hikmah yang berarti berdakwah dengan memberikan contoh atau keteladanan berupa kelembutan dan kasih sayang, sedangkan mau'idzah hasanah yang berarti metode dakwah melalui ungkapan yang mengandung unsur nasihat.

⁶⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 80-83

BAB III

**BIMBINGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PANTI PELAYANAN
SOSIAL ANAK (PPSA) SUKO MULYO TEGAL DAN RELEVANSINYA
DENGAN METODE DAKWAH KEPADA REMAJA**

**A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo
Tegal**

1. Sejarah PPSA Suko Mulyo Tegal

Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal merupakan lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, yatim piatu maupun anak dengan ekonomi kurang mampu sehingga terpenuhinya hak-hak anak yang tidak diperoleh dari orang tuanya. Panti ini berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Suko Mulyo Tegal yang didirikan pada tanggal 13 Juli 1942 oleh Panitia Pemeliharaan Orang-orang Terlantar (PPOT) dengan nama Suko Mulyo bertempat di Adiwerna Kabupaten Tegal. Pada tanggal 1 Januari 1948 berganti menjadi Rumah Perawatan Yatim Piatu yang melayani anak-anak terlantar putra dan putri. Pada tanggal 1 Januari 1956 Rumah Perawatan Yatim Piatu Suko Mulyo berganti menjadi Panti Asuhan Suko Mulyo Tegal disahkan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 061/182/1991 tanggal 18 November 1991 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan layanan anak-anak terlantar usia sekolah khusus putri.

Tanggal 2 April 2002 Dinas Sosial berganti nama menjadi Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 20 Juni tahun 2008 Panti Asuhan Suko Mulyo berganti nama menjadi Panti Asuhan Sosial Suko Mulyo dengan sistem

satu jenis layanan yaitu anak terlantar sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 111 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan tata kerja di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 1 November 2010 Panti Asuhan Suko Mulyo berganti nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Suko Mulyo (Barehsos) dengan sistem layanan multi layanan yaitu anak terlantar dan lanjut usia terlantar sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 111 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPT pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Tanggal 22 Agustus 2013 Barehsos Suko Mulyo berganti menjadi nama Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Suko Mulyo dengan sistem multi layanan, dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 30 Desember 2016 Bapelsos Suko Mulyo Tegal berganti nama menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Suko Mulyo Tegal yang mempunyai tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas di Bidang Pelayanan Sosial Anak, dengan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Kemudian pada tanggal 3 Agustus 2018 Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Suko Mulyo Tegal berganti nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Suko Mulyo Tegal yang mempunyai tugas sebagai pelaksana dan penyelenggara kegiatan teknis operasional dibidang kesejahteraan sosial kepada anak terlantar melalui sistem.

2. Visi dan Misi PPSA Suko Mulyo Tegal

1. Visi

Terwujudnya keberfungsian Sosial Penerima Manfaat yang mandiri

2. Misi

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas pelayanan secara profesional dalam penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Penerima Manfaat.
- 2) Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan guna mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Penerima Manfaat.
- 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Penerima Manfaat.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Penerima Manfaat.
- 5) Meningkatkan peran serta stakeholder/ masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial (sumber buku Panti Pelayanan Suko Mulyo Tegal, 2017:4)

3. Tujuan

a. Jangka Pendek

- 1) Memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada Penerima Manfaat dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis maupun sosialnya.
- 2) Memberikan asuhan berupa pendampingan dan bimbingan kepada Penerima Manfaat untuk pengembangan minat dan bakat guna meningkatkan keberfungsian sosial.
- 3) Memberikan berbagai keahlian berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian Penerima Manfaat.

b. Jangka Panjang

Mewujudkan kemandirian Penerima Manfaat yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan memadai, setia kawan sehingga punya tanggung jawab, berintegritas dan bermartabat.

4. Data anak

a. Data anak panti

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, jumlah seluruh anak panti di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal adalah berjumlah 90 anak yang seluruhnya adalah perempuan dengan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA.

b. Data remaja panti menghafal al-Qur'an juz 30

Tabel 2 Data remaja menghafal al-Qur'an juz 30

No	Nama	Alamat	Usia
1	Yuni Baetin Salamah	Ds. Kajen Kec. Talang-Kab. Tegal	18 tahun
2	Husnul khatimah	Ds. Dukuh Tengah Kec. Bojong- Kab.Tegal	18 tahun
3	Uun Nazilah	Ds. Gambuhan Kec. Pulosari-Kab. Pemalang	18 tahun
4	Silvi Kamila	Ds. Gambuhan Kec. Pulosari-Kab. Pemalang	18 tahun
5	Tamsilatul isna	Ds. Gambuhan Kec. Pulosari-Kab. Pemalang	18 tahun
6	Alya Rohali	Ds. Warureja Kec.Warureja- Kab. Tegal	18 tahun
7	Fatihatul Musafa'ah	Ds. Kedawung Kec.Bojong- Kab. Tegal	18 tahun
8	Maghfirah	DS bulakwaru kec tarub kab Tegal	18 tahun
9	Sindi Aprilita	Ds. Warureja Kec.Warureja- Kab. Tegal	18 tahun
10	Rania Rahmawati	Ds. Mindaka Kec. Tarub- Kab. Tegal	18 tahun
11	Tiyas Febriliyanda	Ds. Slerok Kec. Tegal Timur Kab. Tegal	18 tahun
12	Rizki Nur khasanah	Ds. Paguyangan Kab.	18 tahun

		Brebes	
13	Elsa Maulida	Ds. Paguyangan Kab. Brebes	18 tahun
14	Siti Khofifah	Ds. Gambuhan Kec. Pulosari-Kab. Pemalang	18 tahun

(sumber: hasil wawancara dengan pembimbing ustadzah Nabila)

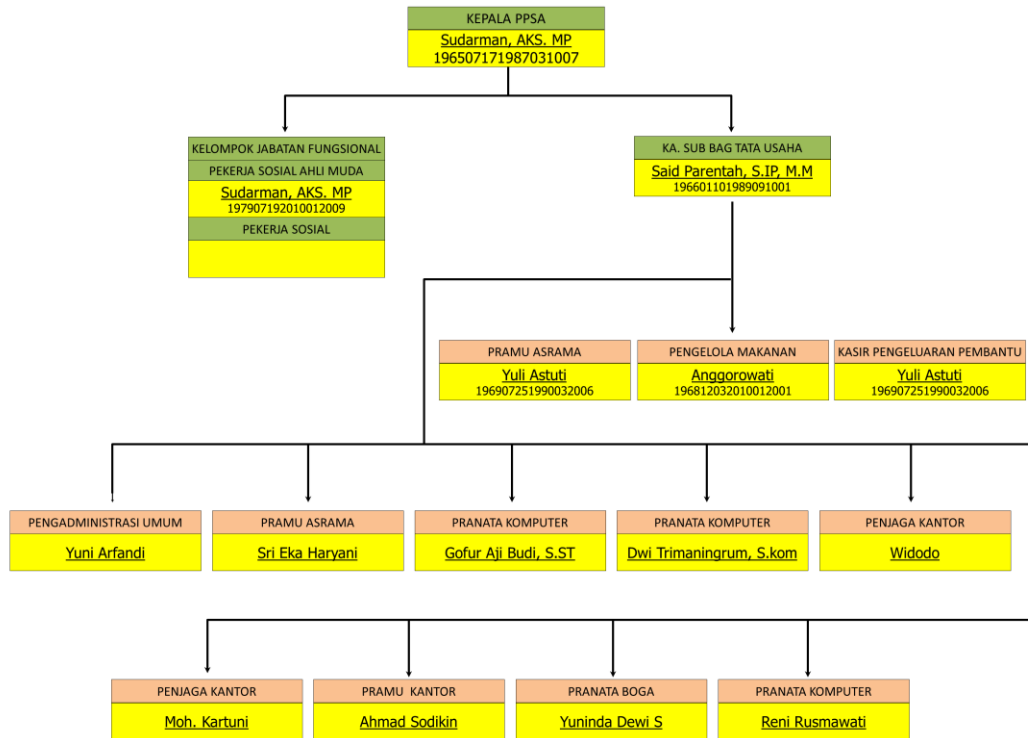
Jumlah remaja panti yang menghafal al-Qur'an juz 30 sebanyak 14 remaja. Namun, peneliti mengambil sebanyak 4 informan berdasarkan kriteria minimal sudah 5 tahun berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal.

Berikut data remaja panti sebagai informan penelitian:

- 1) Uun Nazilah
- 2) Yuni Baetin
- 3) Maghfiroh
- 4) Fatihatul Musyafa'ah

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK SUKO MULYO TEGAL



6. Jadwal Kegiatan

a. Jadwal kegiatan panti

Tabel 3 Jadwal kegiatan PPSA Suko mulyo Tegal hari senin-sabtu

No	Jam	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Bangun tidur, merapikan tempat tidur, sholat subuh
2	04.30 – 05.00	Olahraga pagi (senam/ jogging)
3	05.00 – 05.15	Piket kebersihan
4	05.15 – 06.15	Mandi pagi
5	06.15 – 06.30	Sarapan
6	06.30 – 07.00	Berangkat sekolah
7	07.00 – 13.30	Aktifitas di sekolah
8	13.30 – 14.00	Sholat dhuhur
9	14.00 – 14.30	Makan siang
10	14.30 – 15.00	Istirahat siang
11	15.00 – 15.30	Piket sore & sholat ashar berjamaah
12	15.30 – 16.30	Bimbingan sore
13	16.30 – 17.00	Mandi sore
14	17.00 – 18.00	Bersantai & makan
15	18.00 – 19.00	Sholat maghrib & bimbingan mental agama
16	19.00 – 19.30	Sholat isya
17	19.30 – 21.30	Belajar malam
18	21.30 – 21.45	Apel malam
19	21.45 – 22.00	Merapikan tempat tidur, berdoa & persiapan
20	22.00 – 04.00	Istirahat malam (tidur)

(sumber: hasil wawancara dengan pembimbing ustadzah Nabila)

Tabel 4 Jadwal kegiatan PPSA Suko Mulyo Tegal hari minggu

No	Jam	Kegiatan
1	04.00 – 05.30	Bangun tidur, merapikan tempat tidur, sholat subuh & mandi pagi
2	05.30 – 06.30	Olahraga pagi (senam/ jogging)
3	06.30 – 07.30	Piket kebersihan
4	05.15 – 06.15	Mandi pagi
5	06.15 – 06.30	Sarapan
6	06.30 – 07.00	Berangkat sekolah
7	07.00 – 13.30	Aktifitas di sekolah
8	13.30 – 14.00	Sholat dhuhur
9	14.00 – 14.30	Makan siang

10	14.30 – 15.00	Istirahat siang
11	15.00 – 15.30	Piket sore & sholat ashar berjamaah
12	15.30 – 16.30	Bimbingan sore
13	16.30 – 17.00	Mandi sore
14	17.00 – 18.00	Bersantai & makan
15	18.00 – 19.00	Sholat maghrib & bimbingan mental agama
16	19.00 – 19.30	Sholat isya
17	19.30 – 21.30	Belajar malam
18	21.30 – 21.45	Apel malam
19	21.45 – 22.00	Merapikan tempat tidur, berdoa & persiapan
20	22.00 – 04.00	Istirahat malam (tidur)

(sumber: hasil wawancara dengan pembimbing ustadzah Nabila)

b. Jadwal hafalan

Tabel 5 Jadwal kegiatan bimbingan menghafal al-Qur'an

No.	Waktu	Kegiatan
1.	15.00 – 15.15	Sholat ashar berjamaah
2.	15.15 – 15.35	Pendahuluan (ceramah)
3.	15.35 – 16.30	Setoran hafalan al-Qur'an juz 30

(sumber: hasil wawancara dengan pembimbing ustadzah Nabila)

Adapun menurut tabel diatas, jadwal kegiatan bimbingan menghafal al-Qur'an dimulai setelah sholat ashar dan selesai sebelum sholat maghrib. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini hanya menghafalkan juz 30 dan ditujukan untuk anak yang usianya sekitar 18 tahun (SMK kelas 12) yang berarti anak panti sudah memasuki usia remaja. Dari 90 anak panti, sejumlah 14 remaja yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30. Kegiatan mengaji al-Qur'an rutin dilaksanakan hari senin – kamis, kemudian untuk setoran hafalan juz 30 dikhususkan hari jum'at dan remaja yang tidak dikhususkan untuk menghafalkan maka mereka hanya bimbingan mengaji. Selain kegiatan mengaji dan menghafal al-Qur'an, ada beberapa kegiatan keagamaan dipanti

diantaranya; marhabanan, rotib al hadad, belajar tajwid, mengaji kitab, mengadakan acara-acara hari besar seperti maulid Nabi.

B. Pelaksanaan Bimbingan Menghafal al-Qur'an

Masa remaja merupakan masa dimana kita bukan anak-anak lagi, tapi juga belum sepenuhnya diterima untuk masuk dalam golongan dewasa. Masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan karena masa dimana individu mulai mencari jati diri, perasaan yang sering berubah-ubah, dan sulit untuk meningkatkan kematangan berfikir. Remaja membutuhkan pendampingan bimbingan serta pengarahan dari orang tua atau orang dewasa lainnya untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi terkait dengan proses perkembangan sehingga remaja tersebut dapat melalui perubahan-perubahan yang terjadi dengan wajar.

Pada kenyataannya tidak semua individu dalam perjalanan hidupnya dapat melewati masa remajanya dengan pendampingan orang tua. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja harus rela berpisah dengan keluarganya sehingga berada di sebuah panti asuhan, seperti: ekonomi rendah, yatim, piatu, atau bahkan yatim piatu (Hartini, dalam Tricahyani, 2016). Seperti halnya remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal yang memiliki latar belakang yang berbeda pada remaja umumnya.

Pak Yuni selaku pengelola panti mengatakan dalam wawancara bahwa:

“PPSA Suko Mulyo Tegal menampung anak yang kurang mampu, tidak bisa sekolah karena keterbatasan biaya dan juga orang tua nya yang meninggal entah itu yatim, piatu atau yatim piatu”.⁶⁵

Latar belakang anak dan remaja di panti mayoritas berasal dari keluarga yang tidak mampu. Hidup dengan ekonomi yang rendah membuat mereka kurang mendapat kasih sayang, pendidikan dan sentuhan-sentuhan agama. Maka dari itu, Panti Pelayanan Sosial Anak

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Yuni, Pengelola panti, pada tanggal 2 Oktober 2021

Suko Mulyo Tegal menjadi wadah supaya mereka mendapatkan hak-hak yang semestinya mereka dapatkan.

Yuni Baetin dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Ibu saya membesarkan 3 anak seorang diri karena ayah saya sudah lama meninggal. Keluarga saya bukan dari keluarga yang berada. Saya ingin bersekolah, saya ingin seperti anak-anak pada umumnya yang layak mendapatkan pendidikan, keterampilan, bekal agama. Oleh karena itu saya dipanti suko mulyo ini”.⁶⁶

Seperti halnya Yuni Baetin, Maghfiroh juga berpendapat bahwa:

“Awal saya tahu panti suko mulyo ini yaitu dari tetangga saya. Saya ingin sekolah tapi orang tua belum ada biaya, sampai akhirnya tetangga ngasih tau keluarga saya kalau ada panti dan bisa sekolah gratis. Tanpa pikir panjang saya langsung datang kepanti ini, dan alhamdulillah sampai sekarang saya bisa mengenyam pendidikan dan belajar banyak disini yang tentu tidak saya dapatkan di rumah”.⁶⁷

Melihat latar belakang remaja-remaja panti, mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari individu lain terkait dengan masalah yang dihadapinya. Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu seseorang kepada individu lain dengan metode atau teknik tertentu supaya individu tersebut dapat memahami dan mencari jalan keluar untuk permasalahan yang menyimpannya. Bimbingan merupakan bagian dari PSSA Suko Mulyo Tegal, dimana hal ini berkaitan dengan proses perkembangan individu khususnya remaja yang ada disana. Bimbingan yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal berbeda dengan Panti Asuhan Anak pada umumnya. Jika pada umumnya Panti Sosial Anak lebih mengedepankan pendidikan, keterampilan ataupun sosial, maka di PPSA Suko Mulyo Tegal tidak hanya sebatas hal itu saja melainkan juga

⁶⁶ Wawancara dengan Yuni Baetin, remaja panti menghafal al-Qur'an, pada tanggal 18 Oktober `2021

⁶⁷ Wawancara dengan Maghfiroh, remaja panti menghafal al-Qur'an, pada tanggal 12 Oktober 2021

mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Implementasi dari nilai-nilai keagamaan tersebut yaitu dengan adanya bimbingan.

Bimbingan dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah sholat ashar bertempat di mushola PPSA Suko Mulyo Tegal. Berdasarkan observasi dilapangan, bahwa kegiatan bimbingan ditujukan hanya untuk remaja-remaja panti kelas 12 SMA yang berjumlah 14 remaja dari 90 anak asuh di PPSA Suko Mulyo Tegal.

Bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dapat berupa berbagai materi, salah satunya yaitu materi menghafal al-Qur'an juz 30. Dimana dalam hal ini, pembimbing memberi arahan kepada remaja panti untuk menghafal al-Qur'an dari surat Al-Ikhlas sampai surat An-Naba. Bimbingan yang dilaksanakan di PPSA Suko Mulyo Tegal diberikan dengan berbagai metode, yaitu:

1. Memberikan Keteladanan

Pemberian keteladanan yang dimaksud dalam hal ini yaitu memberikan contoh bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar yang kemudian dapat ditiru dan diterapkan oleh remaja panti dalam menghafal al-Qur'an. Membaca maupun menghafal ayat al-Qur'an harus diperhatikan, baik panjang dan pendek maupun *makhrajnya*. Tujuannya agar hafalan al-Qur'an remaja panti sesuai dengan makna yang terkandung didalam al-Qur'an, karena apabila remaja panti dalam menghafalkan al-Qur'an tidak sesuai dengan *makhraj* huruf hijaiyyah maka dikhawatirkan akan merubah makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Maka dalam hal ini, metode yang digunakan pembimbing adalah dengan memperbaiki bacaan para remaja panti. Ketika para remaja sedang menyetorkan hafalan kemudian bacaannya ada yang salah ataupun keliru, maka pembimbing akan memperbaikinya. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Nabila, bahwa

“Dalam menghafal al-Qur'an juz 30 yang diperhatikan bukan cuman lancar atau tidak, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan mereka ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan

ketika ada remaja panti yang keliru membacanya maka saya stop dulu dan saya memberitahu benarnya bacanya begini. Dengan begitu remaja panti akan lebih mudah mengingat bahwa yang benar bacanya seperti ini”.⁶⁸

Memperbaiki bacaan yang dilakukan oleh pembimbing, membuat remaja panti lebih mudah mengingat mana yang keliru dan mana yang benar. Dapat kita ketahui bahwa ada dua kesalahan dalam membaca maupun menghafal al-Qur’an, yaitu kesalahan fatal dan kesalahan ringan. Kesalahan fatal contohnya ketika salah mengucapkan huruf hamzah dan ‘ain yang dibaca sama, maka akan mengubah makna dan dapat menjadi dosa. Sedangkan kesalahan ringan misalkan saat kurang *ghunnah* (dengung), kurang *tafkhim* dan *tarqiq*.

Hal ini disampaikan oleh Yuni Baetin selaku remaja panti penghafal al-Qur’an, bahwa:

“Saat setoran hafalan, apabila bacaan saya dan teman-teman ada yang salah maka ustadzah akan membetulkan hafalan kita. Dengan begitu kita lebih mudah mengingat mana yang salah mana yang benar”.⁶⁹

Memperbaiki bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari pembimbing pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam memperbaiki bacaan, pembimbing hanya mengatakan kurang panjang atau kurang jelas, mungkin para remaja panti kurang memperhatikan. Lebih jelasnya seorang pembimbing juga memberikan contoh bacaan ketika remaja panti ada yang salah sehingga akan lebih mudah dipahami oleh para remaja panti.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nabila, bahwa:

“Ketika waktu setoran kadang ada yang tidak pas bacaannya, pada saat saya mencoba untuk memberitahu dan membetulkan tapi tetap saja bacaannya salah. Nah pada saat itu juga saya

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an, pada tanggal 5 oktober 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Yuni Baetin, remaja panti yang menghafalkan al-Qur’an, pada tanggal 8 Oktober 2021

mencoba mencontohkan bacaan yang benar bagaimana supaya mereka dapat meniru apa yang saya baca".⁷⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Uun Nazilah selaku remaja panti penghafal al-Qur'an, bahwa:

"Selain memperbaiki bacaan, ustadzah Nabila juga memberikan contoh bacaan al-Qur'an ketika pelafalannya masih saja salah. Dan ketika itu juga, remaja panti dapat menirukan contoh bacaan dari pembimbing sehingga pelafalannya menjadi benar".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, memberikan gambaran bahwa bimbingan dalam menghafalkan al-Qur'an tidak hanya di lihat dari lancar dan tidaknya, akan tetapi juga dilihat dari pelafalan setiap huruf hijaiyyah apakah sudah sesuai dengan bacaan yang seharusnya atau tidak. Remaja panti dapat mencontoh bacaan al-Qur'an yang dilafalkan oleh pembimbing, ketika bacaan al-Qur'annya belum sesuai dengan ilmu-ilmu tajwid.

2. Muraja'ah

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya, tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seperti contohnya ketika hafalan seseorang bertambah, maka harus menjadwalkan *muraja'ah* setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. *Muraja'ah* sudah menjadi pembiasaan di PPSA Suko Mulyo Tegal, dimana remaja panti melakukan *muraja'ah* bersama dengan pembimbing/ustadzah.

Seperi yang dikatakan oleh Maghfiroh, bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur'an, pada tanggal 5 Oktober 2021

⁷¹ Wawancara dengan Uun Nazilah, remaja panti yang menghafalkan al-Qur'an , pada tanggal 9 oktober 2021

*“Biasanya dilakukan muraja’ah sebelum memulai menyetorkan hafalan baru, jadi saya muraja’ah bersama ustadzah Nabila agar hafalan yang kemarin-kemarin tidak lupa”.*⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Nabila, bahwa:

*“Muraja’ah ini sudah menjadi pembiasaan ketika sebelum remaja panti menyetorkan hafalan baru nya. Jadi, saya membantu menyimak bacaan al-Qur’an remaja panti ketika mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal. Pelaksananya yaitu remaja panti membaca hafalan yang lama, kemudian saya simak. Jika terjadi kekeliruan atau remaja panti lupa, maka saya langsung memperbaiki atau memberi contoh bacaannya.”*⁷³

Mengulang bacaan al-Qur’an yang telah dihafal memang perlu agar individu tetap mengingat hafalan yang sudah dihafal. Kebiasaan ber-*muraja’ah* bersama pembimbing ini memang cukup membantu para remaja panti dalam menjaga hafalannya, supaya hafalan tetap melekat tidak mudah hilang. Pelaksanaan *muraja’ah* tersebut dilaksanakan pada setiap hari jum’at setelah sholat ashar sekitar pukul 15.30 WIB tepatnya sebelum remaja panti menyetorkan hafalan yang baru.

3. Pemberian Nasihat

Nasihat yang baik sangat penting bagi setiap orang, selain sebagai koreksi dan evaluasi atas apa yang individu ucapkan dan lakukan, juga sebagai pertimbangan individu dalam melakukan sesuatu. Nasihat dapat diberikan kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Seperti halnya yang dilakukan oleh pembimbing di PPSA Suko Mulyo Tegal. Selain memberikan bimbingan, pembimbing juga memberikan nasihat sebagai kegiatan penunjang dalam menghafal al-Qur’an.

Fatihatul Musyafa’ah selaku remaja panti mengatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Uun Maghfiroh, remaja panti yang menghafalkan al-Qur’an , pada tanggal 2 Januari 2022

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an , pada tanggal 2 Januari 2022

“Selama ada ustadzah Nabila, kita semua sering dinasihatin, dimotivasi agar dalam menghafalkan al-Qur’an itu harus semangat karena nantinya buat kebaikan diri kita sendiri”.⁷⁴

Nasihat diberikan sebagai upaya untuk memberikan semangat kepada remaja panti untuk menghafal al-Qur’an. Dan tidak hanya itu saja, nasihat yang diberikan juga untuk mendorong remaja panti agar melakukan hal-hal yang positif.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nabila, bahwa:

“Selain memberikan bimbingan dalam menghafalkan al-Qur’an, saya juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada remaja panti. Bentuk dari nasihat dapat berupa motivasi dan pesan-pesan positif untuk menggugah semangat dan pendorong antusiasme remaja panti untuk menghafal al-Qur’an”.⁷⁵

Nasihat dilaksanakan sebagai metode menolong individu dalam hal kebaikan, melarang dalam hal keburukan dan membimbing kepada petunjuk. Selain itu juga, sebagai penuntun individu kepada berbagai hal yang membawa kebaikan dunia dan akhiratnya. Nasihat dilaksanakan dengan secara kondisional, artinya pemberian nasihat dilakukan sewaktu-waktu yaitu biasanya ketika remaja panti mulai tidak semangat dalam menghafal al-Qur’an atau pada saat setoran hafalannya tidak maksimal. Pemberian nasihat dilaksanakan secara individu dimana remaja panti dan pembimbing langsung bertatap muka dalam pemberian nasihat.

Ustadzah Nabila menyatakan dalam wawancara bahwa:

*“pemberian nasihat dilaksanakan ketika remaja panti mulai tidak semangat dalam hafalannya, mulai tidak maksimal dalam setoran. Pada saat itulah saya memberikan nasihat dalam bentuk motivasi dan pesan-pesan positif”*⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Fatihatul Musyafa’ah, remaja panti yang menghafal al-Qur’an, pada tanggal 22 Oktober 2021

⁷⁵ Wawancara dengan ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an, pada tanggal 18 Oktober 2021

Yuni Baetin selaku remaja panti juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

*“saat itu saya pernah beberapa kali tidak fokus dalam hafalan al-Qur’an, saat itu juga ustadzah Nabila memberi saya nasihat, motivasi-motivasi supaya saya dapat semangat lagi dalam menghafal al-Qur’an”.*⁷⁷

Bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dilakukan dengan pemberian bantuan dari pembimbing dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki remaja panti secara optimal melalui menghafal al-Qur’an.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nabila yang menyatakan bahwa:

*“Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan remaja panti dalam hal menghafal al-Qur’an, dengan harapan ketika remaja keluar dari panti mereka menjadi individu yang mengerti nilai-nilai islam melalui menghafal al-Qur’an ini”*⁷⁸

Bimbingan yang dilakukan tersebut juga memiliki fungsi yaitu mencegah hafalan al-Qur’an yang mereka miliki agar tidak mudah lupa. Fungsi lainnya yaitu supaya hafalan remaja panti tetap terjaga dan dapat mengalami peningkatan.

Pemaparan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nabila yang mengungkapkan bahwa:

*“Dengan adanya bimbingan ini, hafalan al-Qur’an remaja tidak terlupakan karena selalu mengulang-ulang bacaan yang dihafal sebelum memasuki hafalan yang baru”*⁷⁹

Fungsi dari bimbingan tersebut dapat dirasakan oleh informan yaitu Uun Nazilah, dimana dalam hal ini ia menyampaikan bahwa

⁷⁷ Wawancara dengan Yuni Baetin, remaja panti yang menghafal al-Qur’an, pada tanggal 8 Oktober 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an, pada tanggal 2 Januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur’an, pada tanggal 2 Januari 2022

setelah menjalani bimbingan dirinya mengalami peningkatan dalam hafalan al-Qur'annya.⁸⁰

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dapat berupa berbagai materi, salah satunya yaitu materi menghafal al-Qur'an juz 30. Metode yang digunakan dalam bimbingan tersebut yang pertama yaitu memberikan keteladanan. Keteladanan yang dimaksud yaitu memberikan contoh bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar yang kemudian dapat ditiru dan diterapkan oleh remaja panti dalam menghafal al-Qur'an. Yang kedua yaitu *muraja'ah* yang berarti mengulang-ulang bacaan al-Qur'an yang telah dihafal. Yang ketiga, pemberian nasihat yang dilakukan oleh pembimbing ketika hafalan remaja panti tidak maksimal. Selain itu juga ada tujuan dan fungsi dari adanya bimbingan yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki remaja panti secara optimal melalui menghafal al-Qur'an, agar remaja panti dalam menghafal al-Qur'an tidak mudah lupa dan menjaga hafalan al-Qur'an.

C. Relevansi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Dan Metode Dakwah Kepada Remaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁸¹ Bimbingan dapat diberikan oleh individu kepada individu lain menggunakan berbagai metode dan materi yang beragam. Diantaranya adalah pemberian bantuan menggunakan metode keteladanan dan pemberian nasihat. Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di PPSA Suko Mulyo Tegal. Diketahui bahwa terdapat metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan kepada remaja panti seperti yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya yaitu keteladanan, adat kebiasaan dan pemberian nasihat. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Nabila bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan Uun Nazilah, remaja menghafal al-Qur'an , pada tanggal 2 Januari 2022

⁸¹ Yusuf & Juntika, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 29

“oh iya mbak, biasanya metode yang saya gunakan untuk membimbing remaja panti yaitu yang pertama metode keteladanan. Misal dalam menghafal al-Qur’an, saya memberikan contoh bacaan al-Qur’an yang kemudian contoh bacaan itu ditiru langsung oleh remaja panti. Yang kedua kebiasaan ber muraja’ah, jadi sudah kebiasaan ketika sebelum remaja panti menyetorkan hafalan baru, mereka ber muraja’ah dahulu. Yang ketiga pemberian nasihat. nasihat diberikan ketika remaja panti mulai tidak fokus dan tidak semangat dalam menghafal al-Qur’an.”⁸²

Berdasarkan pemaparan Ustadzah Nabila diatas, maka dapat diketahui bahwa metode bimbingan yang diberikan kepada remaja panti dapat melalui materi menghafal al-Qur’an juz 30. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa remaja di PPSA Suko Mulyo Tegal memiliki latar belakang yang berbeda. Melihat latar belakang mereka yang demikian maka mereka membutuhkan dakwah yang khas yang mengutamakan kelembutan dan kasih sayang. konsep tersebut dapat dikategorikan kedalam metode dakwah bil hikmah dan mau’idzah hasanah. Dakwah mau’idzah hasanah dan bil hikmah diimplementasikan dalam salah satu program bimbingan dengan materi menghafal al-Qur’an yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal.

Pak Yuni menyampaikan dalam wawancara bahwa:

*“Mendidik anak asuh dipanti tidak bisa sembarangan. Kalo dengan kekerasan, dengan dibentak-bentak dan dikasari mereka akan lebih berani dan makin tambah semena-mena. Jadi pihak panti dalam membimbing anak dengan cara halus, dengan kasih sayang, karena dengan kelembutan seperti itulah membuat mereka lebih merasa dihargai dan dapat bersikap sebagaimana mestinya”.*⁸³

Ustadzah Nabila juga berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan melalui menghafal al-Qur’an juz 30 dilaksanakan tidak hanya bimbingan semata. Jadi sebelum melaksanakan setoran hafalan juz 30, saya memberikan sedikit

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Nabila selaku pembimbing remaja panti, pada tanggal 2 Januari 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yuni, Pengelola panti, pada tanggal 25 Oktober 2021

*ceramah/ wejangan sebagai pembukaan. Dalam menyampaikan ceramah, saya pun sangat berhati-hati dan lembut agar mereka tidak tersinggung dan dapat dipahami oleh remaja-remaja panti. Pihak panti terutama bapak kepala memang menekankan untuk kegiatan seperti itu, karena dianggap cukup efektif dalam membimbing mereka”.*⁸⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa relevansi bimbingan melalui materi menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah kepada remaja terletak pada metode bimbingan yang diterapkannya. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode dakwah bil hikmah dan mau'idzah hasanah memiliki relevansi yang sesuai dengan metode bimbingan yang diberikan pembimbing melalui materi menghafal al-Qur'an yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur'an, pada tanggal 18 Oktober 2021

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PANTI
PELAYANAN SOSAL ANAK SUKO MULYO TEGAL DAN
RELEVANSINYA DENGAN METODE DAKWAH KEPADA REMAJA**

A. Analisis Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

Masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan karena masa dimana individu mulai mencari jati diri, perasaan yang sering berubah-ubah, dan sulit untuk meningkatkan kematangan berfikir. Begitu pula dengan remaja yang di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal.

Pak Yuni menyatakan bahwa di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal menampung anak yang kurang mampu, tidak bisa sekolah karena keterbatasan biaya dan juga orang tua nya yang meninggal entah itu yatim, piatu atau yatim piatu.⁸⁵ Yuni Baetin juga mengungkapkan bahwa Ibunya membesarkan 3 anak seorang diri karena ayahnya sudah laam meninggal. Ia berkeinginan untuk sekolah, seperti anak-anak lainnya yang layak mendapatkan pendidikan, keterampilan dan bekal agama. Maka dari itu, ia menjadi bagian dari remaja panti yang berada di PPSA Suko Mulyo Tegal.⁸⁶

Sementara itu, Maghfiroh mengungkapkan bahwa tidak ada biaya menjadi faktor utama sulitnya ia mengenyam pendidikan. Namun pada akhirnya, ia dapat melanjutkan pendidikan dan terpenuhinya hak yang seharusnya ia peroleh seperti aktivitas sosial, keterampilan dan kegamaan. PPSA Suko Mulyo Tegal dapat menjadi solusi ia untuk tetap melanjutkan pendidikan dan belajar hal banyak yang tidak ia dapatkan dari rumah.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan dari infoman diatas, dapat diketahui bahwa remaja panti membutuhkan kasih sayang, pendidikan dan ilmu-ilmu agama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Chomaira yang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Yuni, Pengelola panti, pada tanggal 2 Oktober 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Yuni Baetin, remaja panti menghafal al-Qur'an, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Maghfiroh, remaja panti menghafal al-Qur'an, pada tanggal 12 Oktober 2021

mengungkapkan bahwa individu yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak yang hidup dalam keadaan kurang mampu tentu kurang mendapat perhatian, kasih sayang, pelayanan, pendidikan dan sentuhan-sentuhan keagamaan yang tidak ia rasakan sejak kecil.⁸⁸

Latar belakang remaja panti, mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari individu lain terkait dengan masalah yang dihadapinya. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁸⁹ Bimbingan yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal berbeda dengan Panti Asuhan Anak pada umumnya. Jika pada umumnya Panti Sosial Anak lebih mengedepankan pendidikan, keterampilan ataupun sosial, maka di PPSA Suko Mulyo Tegal tidak hanya sebatas hal itu saja melainkan juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah sholat ashar bertempat di mushola PPSA Suko Mulyo Tegal. Berdasarkan observasi dilapangan, bahwa kegiatan bimbingan ditujukan hanya untuk remaja-remaja panti kelas 12 SMA yang berjumlah 14 remaja dari 90 anak asuh di PPSA Suko Mulyo Tegal.

Bimbingan di PPSA Suko Mulyo Tegal dapat berupa berbagai materi, salah satunya yaitu materi menghafal al-Qur'an juz 30. Pelaksanaan bimbingan menghafal quran yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dilakukan dengan berbagai metode yang digunakan, diantaranya:

1. Memperbaiki dan Mencontohkan Bacaan Al-Qur'an

Ketika para remaja sedang menyetorkan hafalan kemudian bacaannya ada yang salah ataupun keliru, maka pembimbing akan memperbaikinya. Ustadzah Nabila mengatakan bahwa dalam membimbing remaja panti menghafal al-Qur'an, jika ada hafalan yang

⁸⁸ Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 42

⁸⁹ Yusuf & Juntika, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 29

salah atau keliru maka segera memperbaiki bacaan al-Qur'an remaja panti.⁹⁰ Sejalan dengan ustadzah Nabila, Yuni Baetin mengungkapkan bahwa pada saat setoran hafalan, ustadzah Nabila memperbaiki bacaan remaja panti apabila ada yang salah.⁹¹

Selain memperbaiki bacaan remaja panti, pembimbing juga memberikan contoh bacaan ketika remaja panti ada yang salah sehingga akan lebih mudah dipahami. Memberikan contoh bacaan al-Qur'an dapat dilakukan ketika remaja panti masih saja salah dalam pelafalan al-Qur'an, walaupun sudah dibenarkan oleh pembimbing. Ustadzah Nabila menyatakan bahwa ketika sudah memperbaiki bacaan al-Qur'an remaja panti tetapi masih saja salah, maka ia mencoba mencontohkan bacaan supaya remaja panti dapat meniru apa yang ia baca.⁹² Sementara itu, Maghfiroh menyatakan bahwa selain memperbaiki bacaan al-Qur'an, pembimbing juga memberikan contoh bacaan al-Qur'an ketika pelafalannya masih saja ada yang salah. Ketika itu remaja panti dapat meniru contoh bacaan dari pembimbing sehingga pelafalannya menjadi benar.⁹³

Memperbaiki dan memberikan contoh bacaan dapat dikatakan sebagai metode bimbingan keteladanan. Dalam hal ini, remaja menirukan pelafalan ayat al-Qur'an oleh pembimbing. Menurut Muhyidin, Metode keteladanan merupakan metode dengan cara pembimbing memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada individu, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau menirunya.⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur'an, pada tanggal 12 Oktober 2021

⁹¹ Wawancara dengan Yuni Baetin, remaja panti yang menghafalkan al-Qur'an, pada tanggal 8 Oktober 2021

⁹² Wawancara dengan ustadzah Nabila, pembimbing menghafal al-Qur'an, pada tanggal 5 Oktober 2021

⁹³ Wawancara dengan Maghfiroh, remaja panti yang menghafalkan al-qur'an, pada tanggal 12 oktober 2021

⁹⁴ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

Dalam konteks bimbingan melalui materi menghafal al-Qur'an, remaja panti dapat mengikuti pelafalan ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh pembimbing supaya bacaan al-Qur'annya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* diterapkan bertujuan agar hafalan yang sudah dimiliki dapat tetap terjaga, karena pada dasarnya jika hafalan semakin bertambah maka harus senantiasa melakukan *muraja'ah* supaya tidak mudah hilang hafalan yang dimiliki. Menurut Muhyidin, Kebiasaan dalam nilai-nilai kebaikan akan menumbuhkan unsur-unsur positif dalam diri klien, semakin banyak pengalaman agama yang dipelajarinya melalui pembiasaan tersebut, maka akan semakin banyak pula nilai positif pada diri individu dan semakin mudah pula dalam memahami ajaran agama.⁹⁵

Disamping itu, mengulang-ulang bacaan al-Qur'an juga sangat diperlukan yang mana maksud dari mengulang bacaan tersebut yaitu agar senantiasa mengingat hafalan-hafalan yang sudah dimiliki. Secara tidak langsung kebiasaan melakukan *muraja'ah* sangat membantu para remaja panti untuk menjaga hafalan, sehingga hafalan tetap melekat tidak mudah hilang.

3. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat dalam rangka melakukan bimbingan menjadi salah satu metode yang sangat penting sebagai cara untuk memberikan motivasi serta mengevaluasi atas segala ucapan dan tingkah laku individu, dan bertujuan agar individu dapat mengintrospeksi diri sendiri. Penerapan metode nasihat ini dapat diberikan kepada siapapun dan dimanapun tidak terdapat batasan tertentu. Pembimbing di PPSA Suko Mulyo menerapkan metode ini, jadi disamping memberikan bimbingan dalam menghafal al-

⁹⁵ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

Qur'an pembimbing juga memberikan nasihat kepada setiap remaja setelah melakukan *muraja'ah*, sebagai aktivitas penunjang untuk menghafal al-Qur'an agar dapat tetap terjaga serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Menurut Muhyidin, nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁹⁶

Penerapan metode nasihat sebagai metode penolong bagi setiap remaja panti agar tetap berperilaku sebagaimana ketentuan dalam Islam, dan juga menasihati agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang berseberangan dengan Islam serta menjadi pentunjuk bagi para remaja panti. Selain itu juga dapat menjadi penuntun individu pada segala sesuatu yang membawa kebaikan untuk dunia dan akhiratnya. Pemberian nasihat dilakukan dengan menyesuaikan keadaan, ketika para remaja panti sedang dalam keadaan tidak semangat serta jenuh dalam menghafal al-Qur'an, maka pada saat itu juga perlunya pemberian nasihat agar motivasi para remaja timbul kembali sehingga mereka tetap dapat menghafal seperti biasanya. Pemberian nasihat dilakukan secara individu antara pembimbing dengan remaja panti, dilakukan secara tatap muka agar nasihat yang diberikan dapat bisa lebih diterima oleh remaja panti yang dibimbing. Metode pemberian nasihat merupakan suatu anjuran yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing supaya dapat menentukan keputusan dalam mengambil tindakan tertentu. Tujuan dari pemberian nasihat yaitu membantu individu untuk mengambil keputusan yang tepat setelah individu melakukan bimbingan.⁹⁷

⁹⁶ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

⁹⁷ Indri Yuli Wulandari dan Suhertina, "Pemecahan Masalah Kedisiplinan Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Pemberian Nasehat". *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAKP*, Volume 1 no 1 2020, Hlm 31

Aktivitas bimbingan yang diberikan oleh pembimbing PPSA Suko Mulyo Tegal memiliki tujuan tertentu disamping membimbing hafalan juga bertujuan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para remaja panti, dan pengembangan tersebut secara tidak langsung dapat dilakukan melalui aktivitas menghafal al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Faqih, bahwa tujuan bimbingan yaitu untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan serta optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien).⁹⁸

Selain memiliki tujuan, bimbingan dengan materi menghafal al-Qur'an juga memiliki fungsi yaitu agar hafalan yang dilakukan berulang-ulang tetap terjaga dan juga dapat mengalami peningkatan. Fungsi dari aktivitas bimbingan yang diikuti oleh remaja panti dapat dirasakan oleh salah satu remaja panti yaitu Uun Nazilah, yang mana ia menjelaskan setelah mengikuti bimbingan secara rutin dia mengalami peningkatan dalam hafalannya. Fungsi- fungsi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musnamar yang menjelaskan bahwa fungsi preventif yang berarti menjaga dan mencegah timbulnya masalah individu dan fungsi developmental yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya sebab munculnya masalah individu.⁹⁹

B. Relevansi Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Dakwah Kepada Remaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing mampu mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Bimbingan memiliki tujuan dan fungsi diantaranya yaitu

⁹⁸ Ainurrahim Faqih, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, hlm. 36

⁹⁹ Thohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, hlm. 34

membantu individu agar dapat mencapai perkembangan serta optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien).¹⁰⁰

Seorang pembimbing dapat menggunakan beragam materi dalam memberikan bimbingannya. Beragam materi tersebut salah satunya yaitu materi menghafal al-Qur'an. Dalam bimbingan melalui materi menghafal al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nabila diketahui bahwa terdapat tiga metode bimbingan yang diterapkan dalam bimbingannya.¹⁰¹ Metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, metode keteladanan. Metode ini digunakan ketika remaja panti salah atau keliru dalam pelafalan al-Qur'an, maka pembimbing dapat mencontohkan bacaan tersebut dengan pelafalan yang benar yang kemudian diikuti oleh remaja panti. Dengan begitu, remaja panti akan lebih paham mana bacaan yang benar. Metode keteladanan yang diterapkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhyidin bahwa metode keteladanan merupakan metode dengan cara pembimbing memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada individu, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya.¹⁰²

Kedua, pembiasaan ber-*muraja'ah*. Dalam hal ini sebelum remaja panti melakukan setoran hafalan al-Qur'an, mereka senantiasa ber-*muraja'ah* terlebih dahulu dengan pembimbing. Kebiasaan ini memang sangat baik sebab hafalan remaja panti yang sebelum-sebelumnya tetap terjaga. Menurut

¹⁰⁰ Ainurrahim Faqih, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, hlm. 36

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Nabila selaku pembimbing remaja panti, pada tanggal 2 Januari 2022

¹⁰² Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

Muhyidin, kebiasaan menumbuhkan unsur-unsur positif pada diri individu dan semakin mudah pula dalam memahami hafalan agama.¹⁰³

Ketiga, pemberian nasihat yang dilakukan oleh pembimbing ketika remaja panti mengalami penurunan motivasi atau malas untuk menghafal al-Qur'an yang mengakibatkan hafalannya tidak bisa maksimal, sehingga dibutuhkan pemberian nasihat agar remaja panti kembali semangat dalam menghafal. Menurut teori yang dikemukakan oleh Muhyidin, bahwa pemberian nasihat atau petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁰⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai bimbingan di atas, apabila bimbingan tersebut ditinjau dari perspektif Agama Islam maka bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain atau kelompok yang berupa memberi arahan, bimbingan, dan bantuan. Bentuk bantuan yang diberikan tersebut lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dan bukan berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.¹⁰⁵ Merujuk pada pengertian bimbingan di atas, apabila dikolaborasikan ke dalam esensi dakwah akan memberikan fokus penanganan obyek dakwah secara terpadu dan berkesinambungan. Artinya, dakwah dalam bentuk bimbingan akan lebih intens, dapat membina secara sistematis, terarah, dan terus menerus sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki individu.¹⁰⁶

Dakwah dalam bimbingan dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain; metode bil hikmah dan mau'idzah hasanah. Menurut Nurdin,

¹⁰³ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

¹⁰⁴ Muhamad Muhyidin, 2006, *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*, Yogyakarta: Tunas Publishing, hlm.515-520

¹⁰⁵ Lahmuddin Lubis, Rasulullah SAW dan Prinsip-prinsip Konseling Islam, dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. 32, no. 1, tahun 2008, hlm. 136

¹⁰⁶ Baidi Bukhori, Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, tahun 2014, hlm. 12.

metode dakwah bil hikmah merupakan metode berdakwah dengan materi-materi dan doktrin-doktrin Islam berupa argumen logis dan bahasa yang komunikatif.¹⁰⁷ Dalam hal ini bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa yang baik dengan kelembutan, sopan, kasih sayang sehingga individu tidak mudah tersinggung. Sedangkan Hasan menjelaskan bahwa metode dakwah mau'idzah hasanah merupakan metode dakwah dalam bentuk ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, pendidikan, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁰⁸

Berdasarkan Pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah terletak pada fungsi dan tujuan penerapannya yang dilakukan secara intens. Selain fungsi dan tujuan, relevansi tersebut juga terletak pada metode bil hikmah dan mau'idzah hasanah. Metode bil hikmah yaitu bimbingan yang diterapkan oleh pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja panti, sedangkan metode mau'idzah hasanah berupa ungkapan yang mengandung unsur nasihat kepada remaja panti.

¹⁰⁷ Nurdin, *Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 56

¹⁰⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 80-83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Bimbingan Menghafal Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah kepada Remaja. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari judul penelitian sebagaimana tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an dilatarbelakangi oleh kondisi remaja panti yang memiliki ekonomi rendah dan yatim piatu sehingga mereka memerlukan bimbingan serta pengarahan dari individu lain terkait dengan masalah yang dihadapinya. Bimbingan yang diterapkan oleh PPSA Suko Mulyo Tegal dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah sholat ashar bertempat di mushola PPSA Suko Mulyo Tegal yang berjumlah 14 remaja dari 90 anak asuh. Bentuk materi dari bimbingan yaitu menghafal al-Qur'an juz 30. Diantara metode bimbingan yang diterapkan dengan materi menghafal al-Qur'an yaitu *pertama* keteladanan, pembimbing harus mencontohkan yang baik dalam menghafal al-Qur'an kemudian diikuti oleh remaja panti. *Kedua* kebiasaan ber-*muraja'ah*, pembimbing menyimak hafalan al-Qur'an yang telah dihafal secara rutin sebelum melangkah pada hafalan selanjutnya. *Ketiga* pemberian nasihat yang diberikan oleh pembimbing berupa motivasi menghafal dan pesan positif menggugah semangat menghafal. Tujuan bimbingan yaitu untuk mengembangkan potensi menghafal al-Qur'an yang dimiliki remaja panti. Sedangkan fungsi bimbingan yaitu mengantisipasi hafalan al-Qur'an yang mereka miliki agar tidak mudah lupa, tetap terjaga dan mengalami peningkatan.
2. Relevansi bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode dakwah terletak pada fungsi dan tujuan penerapannya yang dilakukan secara intens. Selain

fungsi dan tujuan, relevansi tersebut juga terletak pada metode bil hikmah yaitu bimbingan yang diterapkan oleh pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja panti, sedangkan metode mau'idzah hasanah berupa ungkapan yang mengandung unsur nasihat kepada remaja panti.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pembimbing maupun remaja panti dengan analisa pelaksanaan penelitian tentang bimbingan menghafal al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Anak Suko Mulyo Tegal dan Relevansinya dengan Metode Dakwah kepada Remaja adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing diharapkan dapat menerapkan metode bimbingan yang lain dan memaksimalkan sebaik mungkin metode bimbingan yang sudah diterapkan.
2. Pembimbing berperan penting dalam membimbing remaja panti, untuk itu perlu mempertimbangkan penambahan jumlah pembimbing di PPSA Suko Mulyo Tegal.
3. Remaja Panti diusahakan selalu melakukan usaha-usaha seperti *muraja'ah* supaya hafalannya tetap terjaga.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, adanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T, Zaenuri. *Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz dengan Al Qur'an dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an), Hereneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.*
- Agus, Iwan. *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akbar, Ali, dkk. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin*. vol. 24 No. 1, Juni 2016.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Al-bilali, Abd. Hamid. 1989. *Fiqhah- Dakwah Fi Ingkaral-Mungkar*. Kuwait: Dar al-Dakwah.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara Cet. Ke-1.
- An-Nanbiry, Fathul Bahrir. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*. Jakarta: Amzah Cet ke-1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aristanto, Eko.dkk. 2009. *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttab Rumah Qur'an*, Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arroisi, Abdurrahman. 1993. *Laju Zaman Menantang Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Mohammad Ali, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bukhori, Baidi. *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 5, No. 1, tahun 2014.

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chomaira, Nurul. 2014. *Cara kita Mencintai Anak Yatim*. Solo: Aqwam.
- Daulay, M. Roihan. *Studi Pendekatan Al-Qur'an: Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01, No. 01 Januari 2014.
- Diah Hartanti, Anindy, dkk. *Tahfidz dengan Metode Tasmi dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)*, *Al-fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, Juli 2021.
- Faqih, Ainurrahim. 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres.
- Haditoro, S. R. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasanudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke-1.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayanti, Ema, dkk. *Premarital Guidance During Covid 19 Pandemic, Jurnal Konseling Religi*. Vol. 12 No. 1, 2021
- Hidayanti, Ema. *Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS): Jurnal Dakwah*. Vol. XV, No. 1 Tahun 2014.
- Hidayat, Fattah. "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini". Vol. 2, Agustus 2017.
- Hidayat, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan : TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.

- Hijriyanti, Tri. *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri, Jurnal Bimbingan. Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 3, 2018.
- Hurlock, 2012, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada.
- Jehwae, Ahmadzakee Mahama Phaosan. *Kaidah Hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Thafidz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Rangka Narattiwat di Thailand Selatan*, Vol. 18, No. 2, 2017.
- Kamaluddin. *Mengenal Mad'u dalam Perspektif Teologis, Sosiologis, Antropologis dan Psikologis*. Vol. 2 Edisi 1, 2015.
- Katrhyrn, Gerdard. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, Yuli Nur. *Metode Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 36, No. 1 Januari 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Komarudin. *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam: International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, Vol. 17, No. 2, 2015.
- Lensufie, Tikno. 2010. *Leadership untuk Profesional dan mahasiswa*, Jakarta: Erlangga.
- M. Roihan Daulay. *Studi Pendekatan Al-Qur'an: Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 Januari 2014.
- Makhyaruddin, 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Mardan. 2010. *Al-QUR'AN : Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Mardiyo. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PT Pustaka Pelajar.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, Juni 2018.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhyidin, Muhamad. 2006. *ESQ Power for Better Life Cara Islami Meningkatkan Mutu Hidup dengan Manajemen ESQ Power Sejak Masa Kanak sampai Dewasa*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Munir, Amin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Murtadho, Ali. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, *Jurnal SMA RT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Vol. 05 No. 01 Juni 2019
- Musnamar, Thohari.1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nainggolan, Veronika. *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Najih, Syihabuddin. *Mau'idzah Hasanahdala Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Nurbini. *Bahasa Dakwah untuk Kalangan Remaja Terpelajar*, *Jurnal Dakwah*. Vol. XI, No. 1 tahun 2011.
- Nurdin, *Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh*. *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 9, No. 1, 2019.
- Riyadi, Agus & Adinugraha, H. H. *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 1, 2021.
- Rohmadi. *Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 9, No. 1, 2020.

- Sa'dulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saerozi. 2003. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke-2.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirangimbun, Irawati. 1989. *Teknik Wawancara dalam Masri Singarimbun dan Sofien Efendi: Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasetya, Marzuqi Agung. Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. *Jurnal ADDIN*. Vol. 8, No. 2, Agustus 2014
- Ritonga, Muslimin. Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Millenial, *Al Munzir* Vol. 12 No. 1 Mei 2019.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulin Nihayah, dkk. *The Academic Anxiety Of Students in Pandemic Era. Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2, No.1 2021.
- Yusuf & Juntika. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari IndriYuli & Suhertina, Pemecahan Masalah Kedisiplinan Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Pemberian Nasehat. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAKP*. Volume 1 no 1 2020.
- Zellatifanny, Cut Medika. *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*, *Jurnal Diakom*, Vol. 1 No. 2, Desember 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

A. Draft Wawancara dengan Pengelola Panti PPSA Suko Mulyo Tegal

1. Berapa jumlah seluruh anak panti yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal?
2. Latar belakang anak asuh yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal?
3. Dari usia berapa sampai berapa anak asuh yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal?
4. Fasilitas apa saja yang ada di PPSA Suko Mulyo Tegal?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak asuh PPSA Suko Mulyo Tegal?
6. Struktur organisasi pengurus/ pengelola PPSA Suko Mulyo Tegal?
7. Apa visi & misi PPSA Suko Mulyo Tegal?

B. Draft Wawancara dengan Pembimbing (ustadzah) Anak-anak penghafal Al-Qur'an

1. Sejak kapan diadakannya bimbingan menghafal al-Qur'an di PPSA Suko Mulyo Tegal?
2. Kapan dan dimana bimbingan menghafal al-Qur'an dilakukan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an mulai dari metode, strategi dan model?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses bimbingan menghafal al-Qur'an?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan menghafal al-Qur'an?
6. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Apa harapan anda dengan adanya bimbingan menghafal al-Qur'an di PPSA Suko Mulyo Tegal?
8. Apakah bimbingan menghafal al-Qur'an menjadi bagian dari metode dakwah yang diterapkan di PPSA Suko Mulyo Tegal?

C. Draft Wawancara dengan anak penghafal al-Qur'an

1. Apakah anda rutin mengikuti bimbingan menghafal al-Qur'an?
2. Sudah berapa lama anda mengikuti bimbingan menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana cara anda menghafal al-Qur'an?
4. Apakah menurut anda cara tersebut sudah efektif?
5. Apakah ada kendala dalam proses bimbingan menghafal al-Qur'an?
6. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan menghafal al-Qur'an di PPSA Suko Mulyo Tegal?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No.	Objek	Aspek Observasi
1.	Pelaksanaan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an 2. Peran pembimbing dalam memberikan bimbingan menghafal al-Qur'an 3. Tanggapan pasien remaja panti mengenai bimbingan menghafal al-Quran
2.	Fasilitas dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan fisik/ lokal 2. Fasilitas penunjang : Buku catatan, perekam suara dan kamera

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Aspek Dokumentasi
1.	Pengelola panti, pembimbing menghafal al-Qur'an, remaja panti	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah PPSA Suko Mulyo Tegal2. Kegiatan PPSA Suko Mulyo Tegal3. Proses wawancara4. Fasilitas pendukung

Lampiran 4 Nama-Nama Informan

No.	Nama	Keterangan
1	Bapak Yuni	Pengelola Panti
2	Ustadzah Nabila	Pembimbing menghafal al-Qur'an
3	Uun Nazilah	Remaja Panti
4	Yuni Baetin	Remaja Panti
5	Fatihatul Musyafa'ah	Remaja Panti
6	Maghfiroh	Remaja Panti

DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara dengan pengelola panti



Gambar 2 Wawancara dengan Pembimbing Menghafal Al-Qur'an



Gambar 3 Wawancara dengan Remaja Panti



Gambar 4 Kegiatan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an



Gambar 7 Kamar Tidur



Gambar 8 Ruang Makan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Yustika Umami
2. TTL : 05 September 1999
3. NIM : 1701016082
4. Alamat : Desa Kemuning rt 01/01 Kramat – Tegal
 - a. Kecamatan : Kramat
 - b. Kota : Kabupaten Tegal
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : Yustikaumami555@gmail.com
yustika_1701016082@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Kemuning
2. SMP/Mts : MTs Jatibogor
3. SMA/MA : SMAN 1 Kramat
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua

1. Nama Ayah : H. Slamet Komarudin (alm)
2. Nama Ibu : Hj. Fasikha

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis,



Yustika Umami
NIM. 1701016082